



EXPLORING THE DYNAMICS OF ELECTRIC VEHICLE BUYING INTEREST: ENVIRONMENTAL CONCERN AND ECONOMIC FACTORS

MENGGALI DINAMIKA MINAT BELI KENDARAAN LISTRIK: FAKTOR KEPEDULIAN LINGKUNGAN DAN EKONOMI

Angela Kayla Jannessa Agustinus¹, Amelia Setiawan², Hamfri Djajadikerta³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan

E-mail: 6042101032@student.unpar.ac.id¹, _amelias@unpar.ac.id², talenta@unpar.ac.id³

ARTICLE INFO

Correspondent

Angela Kayla Jannessa
Agustinus
6042101032@student.unpar.
ac.id

Key words:

*electric vehicle, purchase
intention, environmental
concern, expected fuel
savings, tax incentives*

Website:

[https://idm.or.id/JSER/index.
php/JSER](https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER)

Page: 743 - 755

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the influence of driving factors that affect the electric vehicle purchase intention. The type of research used in this study is quantitative research with a survey approach method. Researcher collected data through literature review and questionnaire distribution. The population and sample of this study were 93 residents in the Bandung City, selected using simple random sampling method. Researcher processed the data obtained from the questionnaire using IBM SPSS Statistics application. After conducting the research, it was found that environmental concern could not be proven to influence the interest in purchasing electric vehicles at a significance level of 5%. Meanwhile, the expected fuel savings and tax incentives could be proven to influence the interest in purchasing electric vehicles at a significance level of 5%. However, based on the research results, it was found that all three factors simultaneously influence the interest in purchasing electric vehicles at a significance level of 5%. It is hoped that this study can provide insights for readers regarding the driving factors of interest in purchasing electric vehicles and consider the use of electric vehicles.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Angela Kayla Jannessa Agustinus 6042101032@student.unpar. ac.id Kata kunci: kendaraan listrik, minat beli, kepedulian lingkungan, penghematan bbm, insentif pajak Website: https://idm.or.id/JSER/index. php/JSER Hal: 743 - 755	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari faktor-faktor pendorong yang dapat mempengaruhi minat beli kendaraan listrik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan survei. Peneliti mengumpulkan data dengan <i>literature review</i> dan pembagian kuesioner. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah 93 masyarakat di Kota Bandung yang diambil dengan metode simple random sampling. Peneliti mengolah data yang didapatkan dari kuesioner dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Setelah dilakukan penelitian, ditemukan bahwa kepedulian terhadap lingkungan tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat beli kendaraan listrik dengan tingkat signifikansi 5%. Sedangkan penghematan BBM yang diharapkan dan insentif pajak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat beli kendaraan listrik dengan tingkat signifikansi 5%. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa ketiga faktor tersebut mempengaruhi minat beli kendaraan listrik secara simultan dengan tingkat signifikansi 5%. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca mengenai faktor pendorong minat beli kendaraan listrik dan mempertimbangkan tentang penggunaan kendaraan Listrik. Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Kendaraan pribadi merupakan salah satu alat transportasi yang penting bagi segelintir orang di Indonesia, sehingga dengan begitu kebutuhan akan kendaraan akan semakin meningkat. Didukung dengan adanya perkembangan teknologi, diciptakanlah kendaraan yang menggunakan tenaga listrik sebagai sumber bahan bakarnya. Saat ini, kendaraan listrik mulai menjadi hal yang lazim di Indonesia, tetapi adopsi kendaraan listrik di Indonesia belum sebanyak di negara lain.

Terdapat banyak faktor pendorong yang mempengaruhi minat beli seseorang terhadap kendaraan listrik. Menurut penelitian terdahulu, dinyatakan bahwa terdapat sembilan faktor yang dapat mendorong minat beli kendaraan listrik pada generasi milenial (Aprili *et al.*, 2023). Sembilan faktor tersebut adalah pengetahuan mengenai produk, *perceived behavioral control*, harga dan promosi, pengaruh sosial, persepsi, kepedulian terhadap lingkungan, manfaat, biaya, dan kemudahan penggunaan. Dalam penelitiannya faktor pendorong terbesar minat beli terhadap kendaraan listrik adalah harga dan promosi yang dilakukan oleh produsen kendaraan listrik.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Shinta Aprika Putri dan Ginanjar Rahmawan, dinyatakan bahwa *green lifestyle* / gaya hidup yang memedulikan lingkungan juga merupakan salah satu faktor pendorong yang berpengaruh secara positif terhadap minat beli kendaraan listrik (Putri & Rahmawan, 2022). Selain itu, faktor pendorong lain yang mempengaruhi minat beli adalah futuristic design dan teknologi yang dimiliki oleh kendaraan listrik. Jika dihubungkan dengan sikap peduli lingkungan, banyak terjadinya isu lingkungan saat ini yang sedang terjadi seperti polusi udara yang tinggi dan pemanasan global yang disebabkan oleh *greenhouse effect* sebagai akibat dari banyaknya penggunaan bahan bakar fosil mendorong munculnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sikap peduli lingkungan. Solusi yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan beralih ke kendaraan yang ramah lingkungan seperti kendaraan listrik.

Selain peduli terhadap lingkungan, biaya Bahan Bakar Minyak (BBM) yang harus dikeluarkan setiap orang sebagai salah satu cost of ownership dari kendaraan terus berfluktuasi dan tidak stabil. Hal ini dapat terjadi dikarenakan BBM merupakan jenis bahan bakar yang berasal dari minyak bumi (UU No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi) yang sumber dayanya terbatas sehingga membuat harga BBM terkadang naik atau turun. Kenaikan harga BBM bisa menjadi akibat munculnya perasaan ingin menghemat biaya yang dikeluarkan untuk BBM bagi beberapa orang. Segelintir orang berpendapat bahwa dengan menggunakan kendaraan listrik dapat menghemat biaya yang dikeluarkan untuk BBM meskipun biaya yang dikeluarkan untuk membeli kendaraan listrik cukup besar. Seperti yang tercantum dalam penelitian Ade Febransyah, salah satu pendorong minat beli masyarakat terhadap kendaraan listrik adalah penghematan biaya yang diharapkan seperti biaya BBM, biaya perawatan, dan harga jual kembali (*resale value*), namun dalam penelitiannya *cost of ownership* ini tidak berpengaruh secara terlalu signifikan hanya sekitar 9,55% saja (Febransyah, 2021).

Dalam mengurangi emisi gas rumah kaca (*greenhouse effect*) di Indonesia, pemerintah membuat aturan mengenai insentif pajak untuk mendukung adopsi kendaraan listrik. Insentif pajak kendaraan listrik diatur dalam beberapa peraturan, yaitu Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 73 tahun 2019, PP Nomor 74 tahun 2021, Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2021, dan Undang-Undang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (UU HKPD). Insentif pajak diberlakukan sejak pembelian kendaraan listrik dilakukan yang dikenakan sesuai dengan jenis kendaraan listrik yang dibeli (Anggraeni, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan Sergio Luis Nanez Alonso, selain insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah, minat adopsi kendaraan yang ramah lingkungan harus didorong juga dengan pemberian insentif lain seperti subsidi atau peraturan lain (Náñez Alonso, 2020). Dalam penelitiannya disebutkan bahwa di Amerika Serikat, insentif pajak merupakan faktor yang paling mempengaruhi keputusan final dalam mengadopsi kendaraan listrik. Namun dalam penelitian lain pernyataan penelitian tersebut dibantah dengan pernyataan bahwa insentif pajak tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap minat beli kendaraan listrik (Clinton & Steinberg, 2019).

Di Indonesia, terdapat beberapa jenis kendaraan listrik, antara lain; *Electro Mobility* (E-Mobility) / *Fuel-Cell Electric Vehicle* (FHEV), *Battery Electric Vehicle* (BEV), *Hybrid*, dan *Plug-In Hybrid Electric Vehicle* (PHEV) (Anggraeni, 2023). Dari keempat jenis

tersebut, dua jenis diantaranya memang masih menggunakan bahan bakar fosil sebagai sumber tenaganya, tetapi memiliki jejak karbon yang lebih rendah dibandingkan dengan kendaraan berbahan bakar fosil biasa. Dua jenis tersebut adalah *Hybrid* dan *Plug-In Hybrid*. Di Indonesia sudah cukup banyak industri otomotif yang memproduksi kendaraan ramah lingkungan. Masyarakat juga mulai mengadopsi kendaraan ramah lingkungan karena desainnya yang futuristik, hemat biaya operasional, dan terdapat insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *literature review* dan pembagian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Bandung yang memiliki atau belum memiliki serta mengetahui mengenai kendaraan listrik. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara pemberian kuesioner secara daring menggunakan *platform* Google Form. Sampel diambil dengan metode *simple random sampling*. Metode penentuan sampel ini dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin. Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert atau *Likert Scale*.

1. Kepedulian terhadap Lingkungan

Kepedulian terhadap lingkungan adalah karakter dimana seseorang memiliki sikap dan tindakan yang mengarah pada pencegahan kerusakan terhadap lingkungan di sekitarnya disertai dengan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi (Ismail, 2021). Kepedulian terhadap lingkungan juga dikenal dengan istilah *environmental concern* yang merupakan hal penting untuk menjaga kelestarian lingkungan. Semakin hari semakin banyak masyarakat menggunakan kendaraan motor berbahan bakar minyak yang dapat menimbulkan masalah pencemaran lingkungan dan pemanasan global.

Sikap kepedulian terhadap lingkungan berhubungan dengan *green lifestyle* yang dapat didefinisikan sebagai gaya hidup yang berkaitan dengan perilaku ramah lingkungan dari seseorang dalam kehidupan sehari-harinya (Putri & Rahmawan, 2022).

Perilaku kepedulian ini dapat diwujudkan dengan cara melakukan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam penggunaan plastik, membuang sampah pada tempatnya, menanam tanaman, menjaga kebersihan, mengelola sampah sesuai dengan jenisnya, menghemat energi, dll. Menurut Ridwan Permana, Elevita Yulianti, dan Permata Wulandari yang mengutip tentang dampak kendaraan bermotor terhadap lingkungan dari Higuera, dinyatakan dalam jurnal mereka bahwa kendaraan bermotor menimbulkan dampak secara langsung terhadap lingkungan dalam konteks masalah lingkungan yang muncul dan sumber daya alam yang terbatas (Higuera-Castillo *et al.*, 2020; Permana *et al.*, 2023).

2. Penghematan Biaya BBM yang Diharapkan

Penghematan biaya dikenal juga dengan istilah *cost saving* yang merupakan tindakan dimana seseorang atau suatu organisasi berusaha untuk mengurangi biaya dan meningkatkan keuntungan yang didapatkan dengan tujuan keberlanjutan hidupnya (PGN LNG Indonesia, 2023).

Sedangkan Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan bahan bakar yang berasal dari minyak bumi yang merupakan hasil alami bumi yang terbatas (UU No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi). Harapan adalah sesuatu yang diinginkan seseorang untuk terjadi. Maka dari itu, penghematan biaya BBM yang diharapkan dapat didefinisikan sebagai penekanan biaya yang dikeluarkan untuk BBM yang diinginkan seseorang untuk terjadi.

Biaya BBM merupakan salah satu komponen *cost of ownership* bagi setiap orang yang memiliki kendaraan pribadi selain harga kendaraan, biaya perawatan, dan harga jual kembali (Febransyah, 2021). Harapan untuk menghemat biaya BBM dapat muncul karena beberapa faktor, salah satunya adalah karena harga BBM yang terus berfluktuasi karena keterbatasan sumber daya yang ada.

3. Insentif Pajak Kendaraan Listrik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriyiah Azhar, Carolyn Lukita, dan Fista Apriani Sujaya, dinyatakan bahwa kenaikan jumlah kendaraan di Indonesia menyebabkan meningkatnya emisi karbon (Azhar et al., 2024). Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi emisi gas karbon tersebut adalah dengan mengadopsi kendaraan listrik. Saat ini kendaraan listrik sudah menjadi hal yang mulai diminati oleh beberapa kalangan di Indonesia, tetapi tidak semua kalangan masyarakat berminat untuk memiliki kendaraan listrik dikarenakan harganya yang cukup mahal, sehingga upaya untuk mengurangi emisi karbon sulit untuk dilakukan.

Maka, sebagai salah satu upaya untuk mengurangi emisi gas karbon, maka pemerintah Indonesia menetapkan peraturan insentif pajak untuk meningkatkan minat beli kendaraan yang ramah lingkungan seperti kendaraan listrik. Meskipun setiap pemilik kendaraan listrik tetap perlu membayar pajak, terdapat insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah.

Insentif pajak tersebut dikenakan sesuai dengan jenis kendaraan listrik yang ada di Indonesia. Terdapat empat jenis kendaraan listrik, yaitu *Electro Mobility (E-Mobility)* / *Fuel-Cell Electric Vehicle (FHEV)*, *Battery Electric Vehicle (BEV)*, *Hybrid*, dan *Plug-In Hybrid Electric Vehicle (PHEV)* (Anggraeni, 2023). FHEV adalah jenis kendaraan yang efisien dan memiliki jejak karbon yang rendah karena menggunakan tenaga listrik sebagai sumber energi utamanya. Kedua, BEV merupakan kendaraan yang bertenaga baterai elektrik yang diisi ulang dengan tenaga listrik. Ketiga, *Hybrid* adalah kendaraan yang menggunakan dua jenis bahan bakar, yaitu listrik (*plug-in charging*) dan BBM, dengan emisi karbon 70-80 gram/km. Jenis kendaraan yang keempat, yaitu PHEV adalah jenis kendaraan yang juga menggunakan dua jenis bahan bakar, baterai elektrik dan bensin, dengan emisi karbon 45-50 gram/km.

4. Minat Beli Kendaraan Listrik

Minat beli dapat diartikan sebagai bagian dari perilaku konsumen dalam mengonsumsi dan kecenderungan konsumen untuk bertindak sebelum keputusan membeli dilaksanakan (Abdullah, 2003; Gischa, 2023). Maka minat beli kendaraan listrik dapat didefinisikan sebagai perilaku konsumen dalam mempertimbangkan keputusan untuk membeli kendaraan listrik. Dengan meningkatnya pasar kendaraan listrik di Indonesia, diperkirakan akan banyak masyarakat Indonesia yang ingin membeli mobil listrik di masa yang akan

datang. Menurut PwC, kemungkinan meningkatnya minat beli kendaraan listrik dikarenakan adanya perspektif yang positif karena kendaraan listrik dianggap lebih ramah lingkungan (Pricewaterhouse Coopers, 2023). Tetapi dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Reyhan Apriathama dan Efendi, dinyatakan bahwa pertumbuhan penggunaan mobil listrik di Indonesia belum secepat pertumbuhan yang terjadi di negara maju yang berkomitmen untuk beralih menggunakan kendaraan listrik demi mewujudkan lingkungan yang sehat (Apriathama & Efendi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat kenormalan distribusi dari data penelitian yang wajib dilakukan (Mardani, 2023). Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Penentuan normalitas dari kuesioner harus memenuhi kriteria berikut ini:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi **normal**.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi **tidak normal**.

Berikut merupakan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang telah dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.52253639
Most Extreme Differences	Absolute		.068
	Positive		.062
	Negative		-.068
Test Statistic			.068
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.347
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.335
		Upper Bound	.359

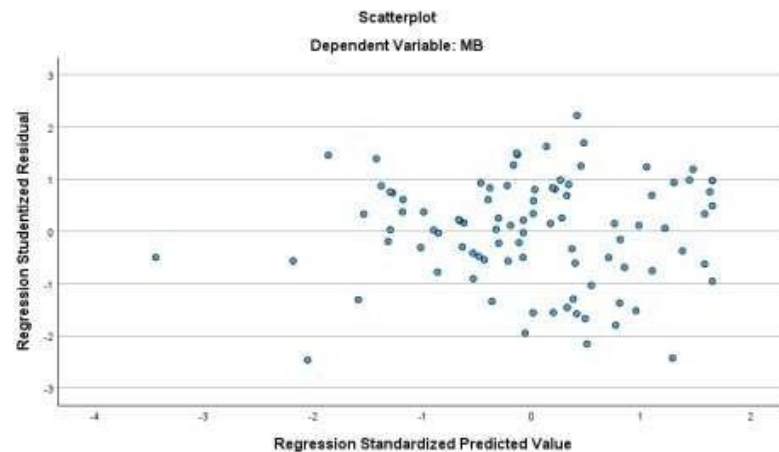
a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yaitu mencapai 0,200. Maka, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians pada data homoskedastisitas (konstan) atau heteroskedastis (tidak konstan). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatter plot*. Jika *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu seperti zig-zag atau menumpuk, dapat dikatakan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan *scatter plot* di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan menyebarnya titik-titik secara acak.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah variabel independen memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, karena jika terjadi multikolinearitas, model regresi akan menjadi bias (Mardani, 2023). Terdapat 2 cara untuk memutuskan multikolinearitas, di antaranya:

Berdasarkan Nilai *Tolerance*

- Jika nilai *Tolerance* > 0,10, maka **tidak terjadi multikolinearitas**.
- Jika nilai *Tolerance* < 0,10, maka **terjadi multikolinearitas**.

Berdasarkan Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

- Jika nilai VIF $> 0,10$, maka **tidak terjadi multikolinearitas**.
- Jika nilai VIF $< 0,10$, maka **terjadi multikolinearitas**.

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas dengan SPSS:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a											
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Zero-order			Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.186	.471		-.396	.693					
	KL	.136	.111	.089	1.231	.222	.356	.129	.082	.868	1.153
	BBM	.566	.075	.601	7.566	<.001	.742	.626	.507	.713	1.403
	JP	.234	.081	.225	2.890	.005	.547	.293	.194	.741	1.350

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Hasil Output SPSS

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa Kepedulian terhadap Lingkungan (KL) memiliki nilai VIF 1,153; Penghematan BBM yang Diharapkan (BBM) memiliki nilai VIF 1,403; dan Insentif Pajak endaraan Listrik (IP) memiliki nilai VIF 1,350. Ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai VIF > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak mengalami multikolinearitas dalam satu regresi.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain; uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), uji regresi linear berganda, dan uji koefisien determinasi (uji *adjusted r*²).

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05, maka hipotesis **diterima**.
- Jika nilai signifikan (Sig.) > 0,05, maka hipotesis **ditolak**.

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	
		B	Std. Error		t
1	(Constant)	-.186	.471		-.396
	KL	.136	.111	.089	1.231
	BBM	.566	.075	.601	7.566
	IP	.234	.081	.225	2.890

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 3, tercantum nilai signifikan dari masing-masing variabel. Maka uji t yang dapat dilakukan adalah:

- Kepedulian terhadap Lingkungan (X1)
Nilai signifikansi (Sig.) variabel X1 sebesar 0,222 > 0,05. Maka hipotesis yang pertama ditolak yang berarti bahwa pengaruh kepedulian terhadap lingkungan (X1) terhadap minat beli kendaraan listrik (Y) tidak dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi 5%.
- Penghematan BBM yang Diharapkan (X2)
Nilai Sig. variabel X2 sebesar < 0,001 < 0,05. Maka hipotesis yang kedua diterima yang berarti bahwa pengaruh penghematan BBM yang diharapkan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap minat beli kendaraan listrik (Y).
- Insentif Pajak Kendaraan Listrik (X3)
Nilai Sig. variabel X3 sebesar 0,005 < 0,05. Maka hipotesis yang ketiga diterima yang berarti bahwa insentif pajak kendaraan listrik (X3) berpengaruh secara parsial terhadap minat beli kendaraan listrik (Y).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dari uji F adalah:

- Jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05, maka hipotesis **diterima**.
- Jika nilai signifikan (Sig.) > 0,05, maka hipotesis **ditolak**.

Berikut merupakan hasil uji F yang dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 4. Hasil Uji t

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	37.712	3	12.571	44.538
	Residual	25.120	89	.282	
	Total	62.832	92		

a. Dependent Variable: MB

b. Predictors: (Constant), IP, KL, BBM

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel hasil tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi yang didapat adalah sebesar < 0,001, yang berarti berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepedulian terhadap lingkungan, penghematan BBM yang diharapkan, dan insentif pajak kendaraan listrik dapat dibuktikan pengaruhnya secara simultan terhadap minat beli kendaraan listrik dengan tingkat signifikansi 5%.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dalam bentuk satu model regresi (Raharjo, 2021). Berikut merupakan hasil dari uji regresi linear berganda menggunakan SPSS:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.186	.471		.693
	KL	.136	.111	.089	.222
	BBM	.566	.075	.601	<.001
	IP	.234	.081	.225	.005

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 5 persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_1(x_1) + b_2(x_2) + b_3(x_3)$$

$$\text{Minat Beli Kendaraan Listrik (MB)} = -0,186 + 0,136 \text{ KL} + 0,566 \text{ BBM} + 0,234 \text{ IP}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar -0,186 bernilai negatif, dapat diartikan jika kepedulian terhadap lingkungan (KL), penghematan BBM yang

diharapkan (BBM), dan insentif pajak kendaraan listrik (IP) sama dengan 0 (nol) atau tidak ada, maka minat beli kendaraan listrik (MB) akan semakin menurun.

- Koefisien regresi dari kepedulian terhadap lingkungan (X1) adalah 0,136. Koefisien tersebut menunjukkan pengaruh yang positif, jika X1 mengalami kenaikan sebesar 1%, maka minat beli kendaraan listrik akan naik sebesar 0,136, dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.
- Koefisien regresi dari penghematan BBM yang diharapkan (X2) adalah 0,566. Penghematan BBM yang diharapkan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat beli kendaraan listrik. Jika X2 naik sebesar 1%, maka minat beli kendaraan listrik akan naik sebesar 0,566, dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.
- Koefisien regresi dari insentif pajak kendaraan listrik (X3) bernilai 0,234. Insentif pajak berpengaruh secara positif terhadap minat beli kendaraan listrik. Ketika X3 meningkat sebesar 1%, maka minat beli kendaraan listrik akan meningkat sebesar 0,234, dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

d. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (uji *adjusted r²*) digunakan untuk mengetahui dan memprediksi seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dianggap bagus karena hampir seluruh variabel yang digunakan mampu mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS:

Tabel 6. Hasil Uji *Adjusted R²*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.600	.587	.531270

a. Predictors: (Constant), IP, KL, BBM

b. Dependent Variable: MB

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji *adjusted r²* tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan sebesar 58,7%, sedangkan 41,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Pengaruh kepedulian lingkungan tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat beli kendaraan listrik pada tingkat signifikansi 0,05. Pengaruh penghematan biaya BBM yang diharapkan dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat beli kendaraan listrik pada tingkat signifikansi 0,05. Pengaruh insentif pajak kendaraan listrik dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat beli kendaraan listrik pada tingkat signifikansi 0,05. Kepedulian terhadap lingkungan, penghematan biaya BBM yang diharapkan, dan insentif pajak kendaraan listrik berpengaruh secara simultan terhadap minat beli kendaraan listrik pada tingkat signifikansi 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. (2023). Kendaraan Listrik Sebaiknya Dipajaki Atau Bebas Pajak? In [pajakku.com.https://www.pajakku.com/read/62ff1310a9ea8709cb18bc4a/Kendaraan-Listrik-Sebaiknya-Dipajaki-Atau-Bebas-Pajak](https://www.pajakku.com/read/62ff1310a9ea8709cb18bc4a/Kendaraan-Listrik-Sebaiknya-Dipajaki-Atau-Bebas-Pajak)
- Apriathama, R., Efendi. (2022). Consumer Journey Dalam Pembelian Kendaraan Listrik. In *Prosiding Working Papers Series In Management* (Vol. 14, Issue 2, pp. 597–606). <https://doi.org/10.25170/wpm.v14i2.4226>
- Aprili, A. N., Sadat, A. M., & P, A. K. R. (2023). Studi Eksplorasi Minat Beli Mobil Listrik pada Generasi Milenial. *Journal of Business Application*, 2(2), 139–158. <https://doi.org/10.51135/jba.v2i2.p139-158>
- Arum, R. (2022). Rumus Slovin: Definisi, Contoh Soal, Beserta Pemahaman Mengenai Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. In *Gramedia Literasi*. <https://www.gramedia.com/literasi/rumus-slovin/>
- Azhar, F., Lukita, C., & Sujaya, F. A. (2024). Pengaruh PPN, PPNBM, PKB Serta Pendapatan Terhadap Minat Beli Kendaraan Listrik Di Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 3881–3893. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.7660>
- BCA. (2023). Yuk, Intip Besaran Pajak Mobil Listrik! – BCA Finance. In [bcafinance.co.id.https://bcafinance.co.id/yuk-intip-besaran-pajak-mobil-listrik](https://bcafinance.co.id/yuk-intip-besaran-pajak-mobil-listrik)
- Bhalla, P., Ali, I. S., & Nazneen, A. (2018). A Study of Consumer Perception and Purchase Intention of Electric Vehicles . *European Journal of Scientific Research* , 149(4), 362– 368. <https://doi.org/ISSN 1450-216X / 1450-202X>
- Clinton, B. C., & Steinberg, D. C. (2019). Providing the Spark: Impact of financial incentives on battery electric vehicle adoption. *Journal of Environmental Economics and Management*, 98, 102255. <https://doi.org/10.1016/j.jeem.2019.102255>
- Febransyah, A. (2021). Predicting Purchase Intention towards Battery Electric Vehicles: A Case of Indonesian Market. *World Electric Vehicle Journal*, 12(4), 240. <https://doi.org/10.3390/wevj12040240>
- Gandajati, A. F., & Mahyuni, L. P. (2022). Kendaraan listrik di mata gen y: faktor apa yang menjelaskan minat belinya? *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(4), 717–723. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i4.10436>
- Gischa, S. (2023). Pengertian Minat Beli menurut para Ahli. In *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/14/140000869/pengertian-minat-beli-menurut-ahli>
- Gunawan, T., & Ferdhian, M. A. (2020). Green Strategy Perusahaan Plastik Dalam Menghadapi Tantangan Lingkungan Dan Pemerintah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(1), 57–69. <https://doi.org/10.26593/jab.v16i1.3798.57-69>
- Hesniati, H., & Andrew, A. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Mobil Ramah Lingkungan di Kota Batam. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*

- STIE Muhammadiyah Palopo, 9(2), 385–399.
<https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/article/view/1704/723>
- Higuera-Castillo, E., Kalinic, Z., Marinkovic, V., & Liébana-Cabanillas, F. J. (2020). A Mixed Analysis Of Perceptions Of Electric And Hybrid Vehicles. *Energy Policy*, 136, 111076. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2019.111076>
- Mardani, R. (2023). Cara Uji Asumsi Klasik Menggunakan SPSS. *M Jurnal*. <https://mjurnal.com/skripsi/cara-uji-asumsi-klasik-menggunakan-spss/>
- Münzel, C., Plötz, P., Sprei, F., & Gnann, T. (2019). How large is the effect of financial incentives on electric vehicle sales? – A global review and European analysis. *Energy Economics*, 84, 104493. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2019.104493>
- Náñez Alonso, S. L. (2020). The Tax Incentives in the IVTM and “Eco-Friendly Cars”: The Spanish Case. *Sustainability*, 12(8), 3398. <https://doi.org/10.3390/su12083398>
- Orvis, R. (2022). Most Electric Vehicles Are Cheaper To Own Off The Lot Than Gas Cars. In *energyinnovation.org*. <https://energyinnovation.org/wp-content/uploads/2022/05/Most-Electric-Vehicles-Are-Cheaper-Off-The-Lot-Than-Gas-Cars.pdf>
- Permana, R., Yuliati, E., & Wulandari, P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Purchase Intention Kendaraan Listrik di Indonesia. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 6(2), 217–232. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v6i2.270>
- PGN LNG Indonesia. (2023, September 29). Perbedaan Cost Saving dan Cost Reduction, Lebih Efektif Apa? PGN LNG. <https://pgnlng.co.id/berita/wawasan/perbedaan-cost-saving-dan-cost-reduction/>
- PricewaterhouseCoopers. (2023). PwC: Makin Banyak Orang Indonesia Minat Beli Kendaraan Listrik. In PwC. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2023/indonesian/pwc-makin-banyak-orang-indonesia-minat-beli-kendaraan-listrik.html>
- Putri, S. A., & Rahmawan, G. (2022). Pengaruh *Green Life Style*, *Futuristic Design*, *Technology* dan *Confidence* terhadap Minat Beli Mobil Listrik | *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*. *Ejournal. Goacademica. Com*, 5. <https://ejournal.goacademica.com/index.php/jk/article/view/532>
- Raharjo, S. (2021). Cara Melakukan Analisis Regresi Multiples (Berganda) dengan SPSS. *SPSS Indonesia*. https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-regresi-multiples-dengan-spss.html#google_vignette
- Rajper, S. Z., & Albrecht, J. (2020). Prospects of Electric Vehicles in the Developing Countries: A Literature Review. *Sustainability*, 12(5), 1906. <https://doi.org/10.3390/su12051906>
- Rusyani, E., Lavuri, R., & Gunardi, A. (2021). Purchasing Eco-Sustainable Products: Interrelationship between Environmental Knowledge, Environmental Concern, Green Attitude, and Perceived Behavior. *Sustainability*, 13(9), 4601. <https://doi.org/10.3390/su13094601>

- Xing, J., Leard, B., & Li, S. (2021). What does an electric vehicle replace? *Journal of Environmental Economics and Management*, 107, 102432. <https://doi.org/10.1016/j.jeem.2021.102432>
- Yan, S. (2018). The economic and environmental impacts of tax incentives for battery electric vehicles in Europe. *Energy Policy*, 123, 53–63. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2018.08.032>